

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H., Midwifery, M. S.-S., & 2022, undefined. (2022). Effect of Mother's Level of Knowledge on The Event of Tempera Tantrums in Toddlers. *Midwifery.Iocspublisher.Org*, 10(2), 2721–9453. <https://midwifery.iocspublisher.org/index.php/midwifery/article/view/451>
- Arikunto, S. (2013). prosedur penelitian. *Arikunto S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Artikel, I. (2023). *ANALISIS PENYEBAB TEMPER TANTRUM PADA ANAK. 1(1), 77–83.*
- Bani Salameh, A. K., Malak, M. Z., Al-Amer, R. M., Al Omari, O. S. H., El-Hneiti, M., & Abu Sharour, L. M. (2021). Assessment of Temper Tantrums Behaviour Among Preschool Children in Jordan. *Journal of Pediatric Nursing*, 59(xxxx), e106–e111. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.02.008>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Falaah, M., & Nurfadilah, I. (2021). *Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini untuk Mengatasi Temper Tantrum pada Anak. 10(1), 69–76.*
- Fatimah, S., Iriyanto, T., & Anisa, N. (2021). Studi Kasus Perilaku Temper Tantrum Anak Dalam Bersosialisasi Di Tk Dharma Wanita Kempeng Ii. *Preschool*, 2(1), 155–162. <https://doi.org/10.18860/preschool.v2i1.9507>
- Fitriyah, I., Setiawati, Y., & Yuniar, S. (2019). *Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah.*
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kesehatan.*
- Hembree-kigi, T. L., & McNeil, C. B. (2013). *parent-child interaction therapy.*
- Idhayanti, R. I., Winarsih, S., Masini, M., Sarwono, B., Agustina, R., Safitri, S., Wijayanti, N. Z. D., Rahmawati, N. D., & Nurjanah, A. S. (2022). Cegah Tantrum Pada Anak Melalui Pendampingan Ibu Balita. *Link*, 18(1), 37–42. <https://doi.org/10.31983/link.v18i1.8050>
- Imas Masturoh, N. A. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan.*
- Irianti, B. (2019). *Asuhan Kebidanan pada Bayi Balita dan Anak Prasekolah.*
- Larasati, K. (2017). *Cara Asyik Mengurus Bayi.*
- Manning, B. L., Roberts, M. Y., Estabrook, R., Petitclerc, A., Burns, J. L., Briggsgowan, M., Wakschlag, L. S., & Norton, E. S. (2019). Journal of Applied Developmental Psychology Relations between toddler expressive language and temper tantrums in a community sample. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 65(November 2018), 101070. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2019.101070>
- Mansur, H., & Budiarti, T. (2013). *Psikologi ibu dan anak untuk kebidanan.*
- Marcdante, K. J., & Kliegman, R. M. (2020). *Ilmu Kesehatan Anak Esensial edisi*

indonesia kedelapan.

- Mawaddah, K. A., & Widayati, S. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Temper Tantrum Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cikal Cendekia*, 02(01), 35–44.
- Muizzulatif, M., & Machmud, S. I. (2022). Literature Review : Menejemen Temper Tantrum pada Balita. *Jurnal Teknologi Kesehatan Borneo*, 3(1), 25–30.
- Natasha Prasma, E., Siringoringo, L., Hunun Widiastuti, S., & Butarbutar, S. (2022). Tingkat Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Toddler di Paud Santa Maria Monica Bekasi Timur. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 2(2), 26–32. <https://doi.org/10.55644/jkc.v2i2.78>
- Notoatmodjo, S. (2012). Pengertian Pengetahuan Menurut Notoatmodjo. *Rineke Cipta*.
- Novita Agustina, Ns, M.Kep, S. K. A. (n.d.). *Tantrum pada Anak*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1327/apa-itu-tantrum-pada-anak
- Nursing, J. O., & Irianti, B. (2019). *Knowledge Relationships Mother With Temper Tantrum Behavior In Children In Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru 2019*. 2(1), 139–143.
- Padila, P., Andari, F. N., & Andri, J. (2019). Hasil Skrining Perkembangan Anak Usia Toddler antara DDST dengan SDIDTK. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 244–256. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.809>
- Putri, astuti ardi. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tantrum Pada Anak Di Tk Bunda Dharmasraya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(1), 37–42.
- Qalam, A., Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, J., Angga Wulan, D., & Palangka Raya, I. (2022). Pola Asuh Orang Tua Memiliki Hubungan Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun. *E-Journal.Stikesgunungmaria.Ac.Id*, 16(2), 52–59. <https://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/wjn/article/view/30>
- Ramadia, A. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler di PAUD Kota Bukittinggi. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 12(7), 7–15.
- Rokhmiati, E., & Ghanesia, H. (2019). Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 8(1), 92. <https://doi.org/10.31596/jcu.v8i1.309>
- Sari, I., & Apriliawati, A. (2018). *Hubungan Pola Asuh, Pengetahuan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Pra Sekolah Di Wilayah Rw 05 Kelurahan Cilincing Jakarta Utara Tahun 2018*.
- Selatan, K. T., Author, C., & Hasanah, U. (2020). Pendidikan Agama Dengan Kejadian Tempertantrum Pada Anak Pra Sekolah Di Rw 002 Desa Bojong Sempu. *Edu Dharma Journal*, 4(2), 38–53.
- Setiawati, Y., Fithriyah, I., & Sasanti Yuniar. (2019). *Buku Mengatasi Temper Tantrum.pdf* (p. 45).

- Soetjiningsih, & Gde Ranuh, I. N. (2013). *Tumbuh kembang anak*.
- UNICEF, I. (2022). *Menangani amarah*.
- Van Den Akker, A. L., Hoffenaar, P., & Overbeek, G. (2022). Temper Tantrums in Toddlers and Preschoolers: Longitudinal Associations with Adjustment Problems. *Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics*, 43(7), 409–417. <https://doi.org/10.1097/DBP.0000000000001071>
- Vivin, S., & Daryati, E. I. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Dengan Mekanisme Koping Orang Tua Menghadapi Temper Tantrum. *Carolus Journal of Nursing*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.37480/cjon.v3i1.61>

LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT SURVEY AWAL



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lauch Medan Tuntungan Kode Pos :20136
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes.medan.ac.id, email : poltekkes.medan@yahoo.com



Nomor : PP.08.02/F.XXII.10/ 1870 /2023

14 November 2023

Perihal : Izin Melakukan Survei Penelitian

Yang terhormat,
Kepala Puskesmas Patumbak
di-
Tempat

Sehubungan dengan Kurikulum Nasional Penyelenggaraan Prodi Sarjana Terapan
Kebidanan bagi mahasiswa Semester Akhir dituntut untuk melakukan penelitian.
Sehubungan dengan hal tersebut maka bersama ini kami mohon kesediaan
Bapak/Ibu untuk memberi izin survei penelitian kepada:

Nama : Sarah Lestari Pardosi
NIM : PO7524420037
Judul Penelitian : Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *Temper Trantum*
pada Usia *Toddler* di Puskesmas Patumbak

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang
baik diucapkan terima kasih.

Jurusan kebidanan,

Ketua, y

Arihta br Sembiring, SST.,M.Kes
NIP. 197002131998032001



Lampiran 2

SURAT BALASAN SURVEY



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS PATUMBAK

Jl. Pertahanan No. 15 Desa Sigara Gara Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang
Email: patumbak.pkm@gmail.com



Nomor : 445/ 0905/PUSK-PT/KET/II/2024

Kepada Yth :

Lamp : -

Ketua Prodi Sarjana Terapan

Perihal : Ijin Survei Penelitian

Kebidanan Politeknik Kesehatan

Kemenkes Medan

Berdasarkan Surat dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan nomor : PP.08.02/F.XXII.10/1870/2023 tanggal 14 November 2023 Perihal : Permohonan Ijin Survei Penelitian di Puskesmas Patumbak Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang, kami pihak Puskesmas dengan ini menyatakan tidak keberatan bagi Mahasiswa untuk melakukan survei penelitian tersebut. Adapun nama mahasiswa tersebut di bawah ini adalah :

Nama : Sarah Lestari Pardosi

NIM : P07524420037

Judul : "Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Temper
Tantrum pada Anak Usia Toddler di Puskesmas Patumbak
Tahun 2024"

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Patumbak, 01 Februari 2024

Kepala UPT Puskesmas Patumbak

dr. Mhd Nurhidayat, M.K.M
NIP:19720915 200701 1 023

Lampiran 3

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Laucih Medan Tuntungan Kode Pos :20136
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id, email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : PP.08.02/F.XXII.10/ 0122 /2024

15 Januari 2024

Perihal : Izin Penelitian

Yang terhormat,
Kepala Puskesmas Patumbak
di-
Tempat

Sehubungan dengan Kurikulum Nasional Penyelenggaraan Prodi Sarjana Terapan Kebidanan bagi mahasiswa Semester Akhir dituntut untuk melakukan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi izin penelitian kepada:

Nama : Sarah Lestari Pardosi
NIM : P07524420037
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Temper Tantrum pada Anak Usia Toddler di Puskesmas Patumbak Tahun 2024

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Jurusan Kebidanan
Ketua, y

Arita br. Sembiring, SST, M.Kes
NIP.197002131998032001



Lampiran 4

SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS PATUMBAK

Jl. Pertahanan No. 15 Desa Sigara Gara Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang
Email: patumbak_plm@gmail.com



Nomor : 445/ 0907/PUSK-PT/KET/II/2024

Kepada Yth :

Lamp : -

Ketua Prodi Sarjana Terapan

Perihal : Ijin Penelitian

Kebidanan Politeknik Kesehatan

Kemenkes Medan

Berdasarkan Surat dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan nomor : PP.08.02/F.XXII.10/0122/2024 tanggal 15 Januari 2024 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian di Puskesmas Patumbak Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang, kami pihak Puskesmas dengan ini menyatakan tidak keberatan bagi Mahasiswa untuk melakukan penelitian tersebut. Adapun nama mahasiswa tersebut di bawah ini adalah :

Nama : Sarah Lestari Pardosi

NIM : P07524420037

Judul : "Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Temper Tantrum pada Anak Usia Toddler di Puskesmas Patumbak Tahun 2024"

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Patumbak, 01 Februari 2024

Kepala UPT Puskesmas Patumbak



dr. Mhd. Nurhidayat, M.K.M
NIP:19720915 200701 1 023

Lampiran 5

SURAT *ETHICAL CLEARANCE*



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**
Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: D.K. 349/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

“ Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler Di Puskesmas Patumbak Tahun 2024”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : Sarah Lestari Pardosi
Dari Institusi : Prodi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian..
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, 9 Pebruari 2024
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan



Ketua,
Dr. Jhonson P Sihombing, MSc, Apt.
NIP. 196901302003121001

Lampiran 6

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama :.....

Umur :.....

Alamat :.....

Setelah mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang manfaat penelitian yang berjudul **“Hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian *temper tantrum* pada anak usia *toddler* di Puskesmas Patumbak”** maka dengan ini saya menyatakan bersedia berpartisipasi menjadi responden, dengan catatan apabila sewaktu –waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Apabila menghadapi kendala dapat menghubungi no. 081381260156.

Peneliti

(Sarah Lestari Pardosi)
NIM. P07524420037

Patumbak, 2024

Responden

()

Lampiran 7

DATA IDENTITAS RESPONDEN

Petunjuk : Dibawah ini terdapat beberapa pertanyaan yang menggambarkan karakteristik responden. Berilah tanda checklist (√) pada kotak yang disediakan.

1. Orang tua

a. Nama orang tua :

b. Usia :

c. Pendidikan : SD SMP
 SMA D3/D4/S1
 Lain-lain

d. Pekerjaan : PNS Petani
 Wiraswasta IRT
 Buruh Lain-lain

2. Anak

a. Usia Anak : 1 Tahun 2 Tahun
 3 Tahun

b. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

c. Jumlah saudara : 1 2
 3 >3

Lampiran 8

Kuesioner Pengetahuan Orang Tua tentang *Temper Tantrum*

Kuesioner berikut terdiri dari beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan orang tua mengenai *temper tantrum* pada anak di Puskesmas Patumbak. Isilah dengan tanda checklist (√) pada salah satu kotak jawaban yang menurut anda paling tepat.

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	<i>Temper tantrum</i> merupakan ledakan emosional ketika kepuasan tertunda, kehilangan kendali emosi.		
2	<i>Temper tantrum</i> merupakan perilaku yang mengganggu atau tidak diinginkan, yang terjadi sebagai respons dari keinginan atau kebutuhan yang tidak terpenuhi.		
3	<i>Temper tantrum</i> mulai terjadi pada anak usia 1 – 3 tahun		
4	Salah satu ciri anak yang mengalami <i>temper tantrum</i> adalah sering menggerutu dan merajuk		
5	Pada anak dengan usia di bawah 3 tahun, beberapa bentuk <i>tantrumnya</i> adalah menangis, menggigit, memukul, menendang, menjerit.		
6	Anak yang terlalu dimanja akan mengalami <i>temper tantrum</i> jika keinginannya ditolak.		
7	Bagaimana cara saya mendidik anak akan mempengaruhi seringnya <i>tantrum</i> pada anak saya.		
8	Anak mengalami perasaan yang tidak menyenangkan atau anak mengalami ketidaknyamanan, suasana hati seperti ini bisa menyebabkan anak <i>temper tantrum</i> .		
9	<i>Temper tantrum</i> yang terjadi pada anak akan membuat anak menjadi kuat dan hebat ketika dewasa		
10	Anak yang mengalami <i>temper tantrum</i> sering tumbuh menjadi orang dewasa yang <i>temper tantrum</i> pula.		
11	Salah satu hal yang dapat mencegah <i>temper tantrum</i> pada anak adalah menciptakan suasana nyaman dan tidak bising di rumah		
12	Mengantuk, kelelahan, atau lapar dapat menyebabkan anak mengalami <i>tantrum</i> sehingga orang tua harus menerapkan hal-hal secara teratur pada anak seperti		

	membuat jadwal istirahat tidur siang, tidur malam, mandi, dan makan.		
13	Dalam mengatasi <i>temper tantrum</i> pada anak, anak harus dijelaskan agar anak tidak lagi berperilaku <i>tantrum</i> atau jika perlu anak harus dimarahi		
14	Dalam mengatasi <i>temper tantrum</i> pada anak, orang tua harus menghindari perilaku yang dapat menyebabkan <i>tantrum</i> dan mengalihkan perhatian anak.		

Lampiran 9

Kuesioner *Temper Tantrum*

Kuesioner berikut terdiri dari beberapa pertanyaan untuk mengetahui perilaku *temper tantrum* pada anak *toddler*. Kuesioner ini terdiri dari 20 pernyataan. Isilah dengan tanda checklist (√) pada salah satu kotak jawaban yang menurut orang tua paling tepat.

Keterangan :

TP : Tidak Pernah

KK : Kadang-Kadang

S : Sering

SL : Selalu

No	Pernyataan	TP	KK	S	SL
	Menghentakkan Kaki				
1	Ketika marah, anak saya menghentakkan kaki dan berguling - guling di lantai sampai mengamuk.				
2	Anak saya menghentakkan kakinya saat merasa kecewa.				
3	Anak saya menghentak – hentakkan kakinya ketika keinginannya tidak dituruti.				
	Memukul				
4	Anak saya memukul orang lain jika diganggu.				
5	Jika anak saya sedang kesal, ia akan memukul- mukul tangannya				
	Membenturkan Kepala				
6	Anak saya membenturkan kepalanya ke dinding ketika marah.				
7	Anak saya membenturkan kepalanya ke dinding ketika keinginannya ditolak.				
8	Anak saya membenturkan kepalanya ke dinding ketika gagal dalam melakukan suatu hal.				
	Menendang				
9	Anak saya akan menendang-nendang barang di sekitarnya ketika marah				
10	Anak saya bisa menjaga amarahnya				

	Membanting Pintu				
11	Ketika keinginannya belum terpenuhi, anak saya bisa menerima				
12	Anak saya membanting pintu ketika keinginannya ditolak				
	Melemparkan dan Merusak Barang-Barang				
13	Anak saya melempar mainannya ketika dia merasa bosan.				
14	Saat jengkel, anak saya melemparkan barang-barang yang ada di dekatnya.				
	Menangis Dengan Keras				
15	Dimanapun tempatnya, anak saya menangis dengan keras ketika sedang marah				
16	Dimanapun tempatnya, anak saya menangis dengan keras ketika ia dilarang bermain.				
	Merengek				
17	Bila menginginkan sesuatu , anak saya akan merengek hingga keinginannya terpenuhi.				
18	Anak saya meminta pulang jika ia bosan saat berada di tempat baru				
	Berteriak dan Menjerit				
19	Anak saya menjerit – jerit ketika sedang marah.				
20	Anak saya berteriak – teriak ketika sedang diganggu oleh temannya.				

Lampiran 10**DUMMY TABEL**

No Responden	PENGETAHUAN	TEMPER TANTRUM
1	85,71	45
2	71,42	48
3	42,85	61
4	78,57	61
5	64,28	62
6	64,28	61
7	50	63
8	42,85	61
9	78,57	49
10	50	64
11	78,57	46
12	42,85	62
13	57,14	61
14	78,57	42
15	50	61
16	78,57	62
17	50	57
18	50	62
19	78,57	45
20	78,57	48
21	64,28	49
22	42,85	61
23	64,28	46
24	92,85	53
25	57,14	46
26	50	62
27	57,14	61
28	64,28	43
29	50	61
30	85,71	37
31	71,42	44
32	64,28	47
33	50	61
34	64,28	44

35	71,42	61
36	78,57	38
37	64,28	62
38	78,57	52
39	50	63
40	64,28	61
41	78,57	39
42	85,71	40
43	50	51
44	64,28	61
45	50	63
46	42,85	63
47	64,28	45
48	42,85	62
49	50	49
50	71,42	62
51	50	61
52	78,57	39
53	50	62
54	64,28	62
55	42,86	61

Lampiran 11

DOKUMENTASI





Lampiran 12

LEMBAR KONSULTASI



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA
MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. JaminGinting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos :20136
Telepon : 061-8368633- Fax : 061-8368644
Website: www.poltekkes-medan.ac.id, email : poltekkes_medan@yahoo.com



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sarah Lestari Pardosi
Nim : P07524420037
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian
Temper Tantrum Pada Anak Usia *Toddler* Di
Puskesmas Patumbak Tahun 2024
Pembimbing Utama : Ardiana Batubara, SST,M.Keb
Pembimbing Pendamping : dr. Lestari Rahmah, MKT

NO	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN BIMBINGAN	HASIL	PARAF
1	Rabu, 19 Agustus 2023	Pengajuan Judul	Belum ACC judul	
2	Kamis, 10 Agustus 2023	Pengajuan Judul	Belum ACC judul	
3	Jumat, 11 Agustus 2023	Pengajuan Judul	Belum ACC judul	
4	Senin, 21 Agustus	Pengajuan Judul	ACC judul	
5	Senin, 21 Agustus	Pengajuan Judul	ACC judul	
6	Jumat, 20 Oktober 2023	Konsultasi BAB I	Revisi	
7	Rabu, 25 Oktober 2023	Konsultasi BAB I	Revisi Lanjut BAB 2	
8	Selasa, 14 November 2024	Konsultasi BAB 1-3	Revisi	
9	Senin, 27 November	Konsultasi BAB 1-3	Revisi	

	2023			
10	Rabu, 29 November 2023	Konsultasi BAB 1-3	ACC ujian seminar proposal	
11	Rabu, 29 November 2023	Konsultasi BAB 1-3	ACC ujian seminar proposal	
12	Jumat, 08 Desember 2023	Konsul Kembali setelah ujian sempro dengan ketua penguji	Perbaikan sudah lengkap	
13	Senin, 11 Desember 2023	Konsul Kembali setelah ujian sempro dengan penguji II	Perbaikan sudah lengkap	
14	Senin, 08 Januari 2024	Konsul Kembali setelah ujian sempro dengan penguji I	Perbaikan sudah lengkap	
15	Senin, 08 Januari 2024	Konsul Kembali setelah ujian sempro dengan penguji I	ACC revisi	
16	Kamis, 11 Januari 2024	Perbaikan proposal	ACC melanjutkan penelitian	
17	Jumat, 15 Maret 2024	Bimbingan BAB 4-5	Revisi BAB 4-5	
18	Jumat, 15 Maret 2024	Bimbingan BAB 4-5	Revisi BAB 4-5	
19	Selasa, 26 Maret 2024	Bimbingan Kembali BAB 4-5	ACC maju ujian seminar hasil penelitian	
20	Selasa, 26 Maret 2024	Bimbingan Kembali BAB 4-5	ACC maju ujian seminar hasil penelitian	
21	Jumat, 08 Juni 2024	Konsul Kembali setelah ujian semhas dengan ketua penguji	ACC revisi	
22	Jumat, 08 Juni 2024	Konsul Kembali setelah ujian semhas dengan penguji I	ACC revisi	
23	Senin, 10 Juni 2024	Konsul Kembali setelah ujian semhas dengan penguji II	ACC revisi	

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Ardiana Batubara SST, M.Keb)
NIP.196605231986012001

(dr. Lestari Rahmah MKT)
NIP.197106222002122003

Lampiran 13

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Sarah Lestari Pardosi

Tempat/Tanggal lahir : Kisaran, 11 Oktober 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Parsoburan Tengah, Kec. Habinsaran, Kab. Toba

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Belum Kawin

Agama : Kristen

Nama Orangtua :

Ayah : Janton Parlindungan Pardosi

Ibu : Lince Situmorang

Anak ke : 4 dari 5 bersaudara

No. Hp : 081381260156

Email : sarah.lestari.pardosi@gmail.com



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Nama Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Tamat
1	SD Negeri 173593 Parsoburan	2007	2013
2	SMP Negeri 1 Habinsaran	2013	2016
3	SMA Negeri 1 Habinsaran	2016	2019
4	Poltekkes Kemenkes RI Medan Jurusan Sarjana Terapan Kebidanan	2020	2024

Lampiran 14

HASIL TURNITIN

SKRIPSI SARAH Setelah Di perbaiki Turnitin 2.pdf

ORIGINALITY REPORT

16%	12%	4%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.umpo.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Sumatera Utara Student Paper	2%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
4	repo.stikesmajapahit.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1%
8	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Student Paper	<1%

Lampiran 15

JURNAL

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN *TEMPER TANTRUM* PADA ANAK USIA *TODDLER* DI PUSKESMAS PATUMBAK TAHUN 2024

Sarah Lestari Pardosi¹ Ardiana Batubara, SST,M.Keb,² dr. Lestari Rahmah M.KT³

¹Kemenkes Poltekkes Medan, Jl. Jamin Ginting KM 13,5 Kelurahan Lau Cih, Medan
Tuntungan, Sumatera Utara ²Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Medan
Email : sarah.lestari.pardosi@gmail.com

THE CORRELATION OF MOTHER'S KNOWLEDGE WITH THE INCIDENT OF *TEMPER TANTRUMS* IN *TODDLER* AT THE PATUMBAK COMMUNITY HEALTH CENTER IN 2024

ABSTRACT

Understanding child development is an important aspect that parents must have to optimize child development. Lack of stimulation from parents can cause developmental delays in children. Temper tantrums are unpleasant and disturbing emotional outbursts. The consequences of temper tantrums, for example, a child who vents his frustration by rolling on a hard floor can cause the child to become injured, venting his anger by hitting his head against the wall, pulling out his hair, and endangering people around him. Temper tantrums can hurt a child's development, especially if not handled properly. This research aims to determine "The correlation between maternal knowledge and the incidence of temper tantrums in toddlers at the Patumbak Community Health Center in 2024". This research was a quantitative analytical research using Cross Sectional. Held from February to March 2024 in the working area of the Patumbak Community Health Center in 2024. The population was 120 people and the sample size was 55 people using the accidental sampling technique. The research instrument used a questionnaire, and univariate data processing is presented in the form of a frequency distribution table followed by bivariate analysis using computer software, then presented descriptively and analytically through statistical tests. The survey results showed that the majority of mothers' knowledge about temper tantrums in toddler-aged children at the Patumbak Community Health Center was 21 people (38.2%) with poor knowledge, 19 people (34.5%) with sufficient knowledge, and 15 people (27.3%) with good knowledge. From the results of the chi-square test, the value $P (0.000) < (0.05)$ was obtained, which concluded that there was a correlation between maternal knowledge and the incidence of temper tantrums in toddler at the Patumbak Community Health Center.

Keywords: Knowledge, mother, Temper Tantrum, Toddler



ABSTRAK

Sarah Lestari Pardosi¹, Ardiana Batubara SST,M.Keb², dr. Lestari Rahmah MKT³

¹Kemenkes Poltekkes Medan, Jl. Jamin Ginting KM 13,5 Kelurahan Lau Cih, Medan Tuntungan, Sumatera Utara ²Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Medan
Email : sarah.lestari.pardosi@gmail.com

Pemahaman terhadap perkembangan anak merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Minimnya stimulasi dari orang tua bisa menimbulkan keterlambatan perkembangan pada anak. *Temper tantrum* adalah ledakan emosi yang tidak menyenangkan dan mengganggu. Akibat yang ditimbulkan dari *temper tantrum* misalnya anak yang melampiaskan kekesalannya dengan cara berguling-guling dilantai yang keras dapat menyebabkan anak menjadi cedera, melampiaskan amarahnya dengan membenturkan kepala ke tembok, menjambak rambut dan membahayakan orang disekitarnya *temper tantrum* dapat memiliki dampak negatif pada perkembangan anak, terutama jika tidak ditangani dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Temper Tantrum* Pada Anak Usia *Toddler* Di Puskesmas Patumbak Tahun 2024”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan menggunakan *Cross Sectional*. Diselenggarakan pada bulan Februari s/d Maret 2024 di wilayah kerja Puskesmas Patumbak Tahun 2024. Jumlah populasi 120 orang dan jumlah sampel 55 orang dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, pengolahan data univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dilanjutkan dengan analisis bivariat menggunakan perangkat lunak komputer, kemudian disajikan secara deskriptif dan analitis melalui uji statistik. Hasil survey diketahui bahwa mayoritas Pengetahuan ibu tentang *temper tantrum* pada anak usia *toddler* di Puskesmas Patumbak dengan pengetahuan kurang 21 orang (38,2%), pengetahuan cukup 19 orang (34,5%) dan pengetahuan baik 15 orang (27,3%). Dari hasil uji *chi square* diperoleh nilai $P (0.000) < (0.05)$, yang memberikan kesimpulan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *temper tantrum* pada anak usia *toddler* di Puskesmas Patumbak.

Kata kunci: Pengetahuan, ibu, *Temper Tantrum*, *Toddler*

PENDAHULUAN

Perkembangan yang terjadi selama masa *toddler*, ketika anak-anak memasuki tahap yang dikenal sebagai "masa keemasan". Oleh karena tumbuh kembang yang terjadi pada tahap *toddler* akan mempengaruhi dan menentukan tumbuh kembang anak selanjutnya, maka tahap *toddler* yang dimulai antara usia satu sampai tiga tahun merupakan masa yang penting bagi anak. Kemampuan bicara, bahasa, kreativitas, sosial, emosional, intelektual, moral, dan psikologis serta landasan kepribadian anak terbentuk pada masa ini. Pada masa *toddler*, sistem organ tubuh juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan (Natasha Prasma et al., 2022). Pada usia ini, anak sudah mempunyai kemampuan mengerjakan pekerjaan rumah sederhana, mencoret-coret secara spontan, memahami perintah sederhana, meniru karya orang lain, dan menceritakan cerita sederhana berdasarkan imajinasinya (Soetjiningsih & Gde Ranuh, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat, antara 50% hingga 80% mengalami tantrum secara teratur dengan anak berusia 2 sampai 3 tahun, 20% diantaranya mengalami *tantrum* setiap hari. Pada akhir tahun ketiga kehidupan, perilaku tersebut tampaknya mencapai puncaknya. (Ramadia, 2018). Menurut penelitian di Chichago setiap minggu 50-80% anak usia 2-3 tahun mengalami *temper tantrum*, 20% diantaranya terjadi selama 15 menit yang hampir setiap hari dengan 3 bahkan lebih kejadian *tantrum*. Sebuah penelitian di Finlandia menemukan bahwa 87% dari 132 orang tua melaporkan bahwa anak mereka telah mengalami *temper tantrum* (Qalam et al., 2022). Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan populasi anak muda di Indonesia akan mencapai 30,73 juta pada tahun 2022. Di Indonesia, angka *tantrum* per 10.000 anak pada tahun 2019 adalah 152 (atau 0,150.2%), meningkat signifikan dari 2-4 per 10.000 anak yang terjadi sepuluh tahun sebelumnya. Di Indonesia, balita sering kali mengamuk; antara 23% dan 83% anak-anak berusia antara 2 sampai 4 tahun pernah mengalaminya. (Agustina et al., 2022).

Orang tua harus memiliki pemahaman yang kuat mengenai tumbuh kembang anak agar dapat membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Agar tumbuh kembang anak dapat berjalan semulus, orang tua harus memberikan stimulasi. Keterlambatan tumbuh kembang anak dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi dari orang tua (Mawaddah & Widayati, 2021). Orang tua khususnya ibu harus lebih waspada terhadap kemampuan anak, seperti mengontrol aktivitas dan keterampilan baru anak. Umumnya anak akan berperilaku lebih nakal, keras kepala, menentang, tidak patuh, tidak mau ditolong, dan menolak ungkapan kasih sayang. Anak mulai mengenal rasa sedih, kesal, senang dan kecewa. Namun, dalam beberapa kasus, anak mengalami gangguan dalam mengatur dan menangani emosi (Nursing & Irianti, 2019).

Anak yang dapat mengendalikan emosi marahnya dengan baik akan menunjukkan gambaran emosi yang tenang. Dalam hal ini emosi yang dimaksud adalah bagaimana anak dapat mengendalikan emosinya, umumnya ketika sedang marah, anak mengungkapkan emosinya dengan ekspresi wajah, gaya tubuh, dan perkataan anak. Namun, masih terdapat anak yang gagal dalam mengelola emosinya yang diakibatkan oleh banyak faktor misalnya pola asuh, lingkungan, terhalangnya keinginan anak untuk mendapatkan sesuatu, masalah emosi dengan orang tua, persaingan dengan saudara kandung dan masalah komunikasi serta kurangnya pemahaman orang tua tentang *tantrum* yang disikapi sebagai sesuatu yang meresahkan dan menyusahkan. Mayoritas anak yang gagal mengelola emosinya sering kali menangis, merengek, menjerit, membanting atau memecahkan barang, menghentakkan

kaki, atau berguling-guling. Perilaku pada anak ini merupakan salah satu bentuk perilaku negatif dan emosi berlebihan atau yang disebut dengan *temper tantrum* (Fatimah et al., 2021).

Akibat dari *temper tantrum* cukup berbahaya, misalnya anak yang melampiaskan kekesalannya dengan berguling-guling di lantai yang keras dapat menyebabkan anak terluka dan melampiaskan amarahnya dengan membenturkan kepala ke tembok, menjambak rambut dan membahayakan orang disekitarnya. *Temper tantrum* dapat memiliki dampak negatif pada perkembangan anak, terutama jika tidak ditangani dengan tepat. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa amarah yang panjang, sering, keras dan melukai diri sendiri tidak hanya menunjukkan adanya gangguan perkembangan tetapi juga terkait dengan terjadinya agresi dan perilaku antisosial di masa depan (Muizzulatif & Machmud, 2022).

Orang tua sering melakukan Tindakan salah dengan cara memarahi untuk mendisiplinkan anaknya, memukul anak, beberapa orang tua memilih menuruti keinginan anaknya saat sedang *tantrum* karena takut melukai anaknya atau orang lain. Kesadaran orang tua ketika menemukan tanda-tanda *tantrum* dan penanganannya akan berdampak baik bagi perkembangan anak (Setiawati et al., 2019). Penelitian yang dilakukan Heriyanto (2015) Orang tua khususnya ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang *temper tantrum* memiliki risiko 0,324 kali lipat terjadinya *temper tantrum* pada anak dibandingkan dengan orang tua yang memiliki pengetahuan baik. (Sari & Apriliawati, 2018). Penelitian Putri (2021), Pengetahuan dan perilaku tantrum berjalan beriringan. Didapatkan p value kurang dari 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku *tantrum* anak dengan pengetahuan. Ia berpendapat bahwa orang tua harus belajar lebih banyak tentang perilaku *tantrum* pada anak agar dapat mengenalinya dan menanganinya dengan tepat. (Putri, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Patumbak pada tanggal 26 September 2023, dari observasi terdapat beberapa anak yang menangis dan menjerit. Terlihat orang tua berusaha membujuk anak, namun setelah itu orang tua menjadi marah dan mengancam anak untuk berhenti menangis karena merasa kesal. Terdapat 4 dari 7 orang tua yang diwawancarai mengatakan bahwa anaknya sering menangis dan mengamuk ketika tidak memahami dan menuruti keinginan anaknya. Ketika orang tua mengatakan bahwa mereka membujuk anaknya untuk berhenti menangis. Namun 4 dari 7 orang tua yang diwawancara mengaku bahwa mereka menghadapi anak yang sedang *tantrum* dengan cara memarahi, membentak, mencubit bahkan meninggalkan anak sendirian karena orang tua merasa bingung harus berbuat apa jika anak *tantrum*. Berdasarkan permasalahan diatas dan mengingat pentingnya pengetahuan orang tua mengenai *temper tantrum* pada anak, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang *temper tantrum* dengan kejadian *temper tantrum* pada usia *toddler* di Puskesmas Patumbak.

METODE

Penelitian ini menggunakan *cross-sectionall*. Design penelitian yang digunakan adalah *analitik*. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *temper tantrum* pada anak usia *toddler* di Puskesmas Patumbak tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 orang. Pengambilan sampel

menggunakan *accidental sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 55 ibu yang memiliki anak usia *toddler*.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Mengenai *Temper Tantrum*

Table 4.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Mengenai *Temper Tantrum*

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pengetahuan ibu		
Pengetahuan kurang	21	38,2
Pengetahuan cukup	19	34,5
Pengetahuan baik	15	27,3
Total	55	100

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa dari 55 responden mayoritas pengetahuan ibu tentang *temper tantrum* adalah kurang berjumlah 21 orang (38,2%), sedangkan minoritas pengetahuan ibu tentang *temper tantrum* adalah berjumlah 15 orang (27,3%).

2. Kejadian *Temper Tantrum* pada Anak *Toddler*

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Kejadian *Temper Tantrum* pada Anak Usia *Toddler*

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kejadian <i>Temper Tantrum</i>		
Tidak <i>Temper Tantrum</i>	25	45,5
<i>Temper Tantrum</i>	30	54,5
Total	55	100

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 55 responden mayoritas anak *toddler* mengalami *temper tantrum* berjumlah 30 orang (54,5%).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Temper Tantrum* pada Anak Usia *Toddler*

Tabel 4.3
Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Temper Tantrum* pada Anak Usia *Toddler*

Pengetahuan tentang <i>temper tantrum</i>	Kejadian				Total		P Value
	Tidak <i>temper tantrum</i>		<i>Temper tantrum</i>		n	%	
	N	%	N	%			
Pengetahuan kurang	3	9,5	18	11,5	21	21,0	0,000
Pengetahuan cukup	9	8,6	10	10,4	19	19,0	
Pengetahuan baik	13	6,8	2	8,2	15	15,0	
Total	25	25,0	30	30,0	55	55,0	

Sumber : Output SPSS

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Tentang *Temper Tantrum*

Berdasarkan analisa data diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang *temper tantrum* mayoritas kurang. Memahami tantrum anak merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki orang tua karena memungkinkan mereka membedakan mana yang benar dan salah serta mengembangkan prediksi atau strategi khusus untuk menghadapi tantrum anak (Idhayanti et al., 2022).

Berdasarkan ulasan di atas, ada anggapan bahwa orang tua memang harus mempunyai informasi yang baik mengenai penyakit pada anak. Para ibu yang memiliki informasi yang kurang atau tidak memadai akan berdampak buruk pada anak-anak mereka karena para ibu tidak tahu apa-apa tentang apa yang menimpa anak-anak mereka dan bagaimana cara menanganinya. Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa pendidikan, pengalaman, sosial budaya, dan lingkungan semuanya dapat berdampak terhadap pengetahuan ibu. Oleh karena itu, para ibu diharapkan dapat mengetahui lebih jauh mengenai *temper tantrum* dengan mencari informasi mengenai hal tersebut di media cetak dan online atau dengan bertanya kepada orang lain yang memahaminya, seperti tenaga kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Uswatun Hasanah (2020) khususnya. Peneliti menyimpulkan jika seorang ibu memiliki tingkat pengetahuan yang rendah maka akan mempengaruhi kejadian *temper tantrum* pada anak berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh p-value sebesar 0,002 untuk hubungan tingkat pengetahuan ibu dan timbulnya *tantrum*. Oleh karena itu, para ibu atau orang tua diharapkan menambah

wawasannya dengan membaca atau bertanya kepada orang lain yang mungkin memahami serangan desis karena informasi orang tua yang baik akan menurunkan tingkat *temper tantrum* pada anak (Selatan et al., 2020).

2. Kejadian *Temper Tantrum* pada Anak *Toddler*

Survey tentang *temper tantrum* pada anak usia di bawah lima tahun telah diisi, dan hasilnya menunjukkan bahwa 25 anak (45,5% dari total) *mengalami temper tantrum*. Perasaan kecewa pada anak ketika tidak mendapatkan apa yang diinginkannya, anak yang merasa tidak nyaman atau terganggu, atau anak yang sedang sakit, semuanya dapat turut menyebabkan terjadinya *temper tantrum*, pola asuh orang tua (Falaah & Nurfadilah, 2021), ketidakmampuan anak untuk mengungkapkan sesuatu secara verbal, kebutuhan anak tidak terpenuhi, pengetahuan orang tua. (Idhayanti et al., 2022).

Berdasarkan analisa diatas dapat disimpulkan bawah anak usia *toddler* belum bisa menunjukkan isi hatinya dan cara komunikasi anak yang belum baik. Perilaku negatif, seperti *tantrum*, digunakan anak untuk mengungkapkan perasaan seperti sedih, marah, kecewa, dan jengkel. Ketika seorang anak masih balita, keluarga dekatnya, orang tua dan saudara kandung serta lingkungan eksternalnya, tempat dan teman bermain mulai berdampak pada perilakunya. anak mulai berinteraksi dengan teman-temannya dan mulai mengembangkan cara-cara baru dalam berperilaku sehingga anak-anak mulai merasakan perasaan dan mengalami *tantrum*. Banyak faktor, seperti kebutuhan anak yang tidak terpenuhi, yang mempengaruhi terjadinya *temper tantrum* pada anak. Oleh karena itu, tugas orang tua dalam memberikan perhatian sangat penting dan persuasif dalam meningkatkan perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silfina (2020), berdasarkan hasil Kendall's Tau B diperoleh p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan mekanisme koping orang tua dalam menghadapi *temper tantrum* pada anak *toddler*. Nilai koefisien kedua variabel adalah 0,72, dan berarti memiliki keeratan yang cukup kuat. Jadi hubungan antara informasi dan strategi kelangsungan hidup orang tua dalam menangani serangan pada anak-anak sangatlah penting dan hubungan tersebut merupakan aspek kekuatan yang sangat penting. Peneliti meyakini, orang tua akan lebih mampu menyikapi anak yang sedang marah secara positif jika memiliki pengetahuan yang lebih. Informasi orang tua ini dapat menciptakan kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan cara berperilaku anak. Tenaga kesehatan (perawat, bidan, dan dokter) dapat memperkuat pengetahuan orang tua dengan memberikan informasi yang relevan dengan aktivitas anak sehari-hari. Misalnya, orang tua dapat menggunakan kesepakatan untuk mengajarkan disiplin terhadap tujuan, bernegosiasi untuk mempelajari cara memecahkan masalah, dan berkompromi untuk mencapai apa yang diharapkan dari mereka ketika menghadapi perilaku *tantrum* anak. Ketika respons ini berulang kali ditampilkan, orang tua akan mengembangkan mekanisme koping yang adaptif. Anak akan melihat dan meniru reaksi orang tuanya, anak pada akhirnya akan mampu mengendalikan diri dengan lebih baik (Vivin & Daryati, 2021).

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Temper Tantrum* Pada Anak Usia *Toddler*

Hasil analisis diperoleh angka korelasi sebesar 0,000 yang artinya tingkat kekuatan hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *temper tantrum* adalah sangat signifikan.

Karena kurangnya pengalaman ibu dan kurangnya informasi mengenai cara menghadapi anak *tantrum*, pengetahuan responden kurang. Jika para ibu membutuhkan informasi, para ibu akan memberikan kesempatan besar untuk menunjukkan kepada anak-anak mereka cara menangani perasaan atau kemarahan mereka dengan baik. Hal ini sesuai dengan penilaian Setawati (2019), bahwa kehati-hatian orang tua ketika menemukan indikasi kejang dan merawatnya akan berdampak baik terhadap kejadian anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi para ibu untuk belajar sebanyak mungkin tentang pendidikan dan pengasuhan anak usia dini agar dapat memahami pendidikan anak mereka dan cara menangani *tantrum*.

Banyak membaca dan mendengarkan informasi tentang *temper tantrum* dan pengalaman membesarkan anak menghasilkan responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Menurut Notoadmodjo (2012), informasi yang dikumpulkan oleh indera penglihatan dan pendengaran inilah yang membentuk pengetahuan orang tua. Jika sesuatu mendapat perhatian, pernah dialami sebelumnya, dan terdapat tingkat kedekatan serta kesamaan antar peristiwa, informasi akan diproses lebih cepat. Pendidikan, informasi atau media massa, sosial budaya, lingkungan, dan pengalaman semuanya berpotensi mempengaruhi pengetahuan tersebut. Meski pengetahuan responden sudah banyak, bukan berarti anak tidak akan mengalami *temper tantrum*. Ada banyak hal yang bisa memengaruhi *temper tantrum*, seperti cara orang tua berkomunikasi dengan anak dan cara mereka mengasuh anak. (Falaah & Nurfadilah, 2021). Responden yang memiliki pengetahuan baik dengan anak tidak mengalami *temper tantrum*, menurut koentjoroningrat dalam Sari (2018) mengatakan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menyerap informasi dari berbagai sumber untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak. Mudahnya seseorang dalam menyerap informasi akan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku baru yang lebih sehat. Seperti informasi kesehatan untuk mengatasi anak yang *temper tantrum*. Hal ini sesuai, karena 13 responden memiliki pengetahuan baik memiliki anak yang tidak mengalami *temper tantrum*.

Penelitian yang dilakukan Heriyanto (2015%) dalam Intan (2018), Orang tua khususnya ibu, yang kurang memiliki pengetahuan tentang serangan desis mempunyai risiko 0,324 kali lebih besar terjadinya serangan pada anak dibandingkan dengan orang tua yang memiliki informasi yang baik. (Sari & Aprilawati, 2018). Dapat diasumsikan bahwa orang tua yang memiliki informasi lebih sedikit tidak dijamin akan menyiratkan bahwa anak-anaknya akan mengalami serangan desis karena setiap anak memiliki mental dan keadaan yang berbeda. Desisan bisa terjadi karena berbagai hal, misalnya saja kegelisahan anak dalam menyampaikan makna yang ideal, cara berperilaku orang tua yang terlalu manja atau asal-asalan, keadaan anak yang terlihat canggung dan patah semangat bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya anak yang histeris, anak muda sedang marah (Irianti, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan terdapat hubungan antara data ibu dengan tingkat kelahiran bayi di Puskesmas Patumbak seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji *Chi-Square* yang menghasilkan p-value sebesar 0,000 dengan alpha 0,05. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Putri tentang penyebab perilaku tantrum pada anak (2021) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *tantrum* ini adalah informasi,

sikap dan pola asuh. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *tantrum*, didapat $p\text{-value} = 0,001$ artinya $p\text{-value} < 0,05$, artinya ada hubungan yang sangat besar antara pengetahuan dan perilaku marah pada anak (Putri, 2021). Kesimpulan pada penelitian ini adalah $p\text{ value} (0,000) < \alpha (0,05)$ artinya H_0 diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *temper tantrum* pada anak usia *toddler* di Puskesmas Patumbak.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Pengetahuan ibu mengenai *temper tantrum* pada anak usia *toddler* di Puskesmas Patumbak dengan pengetahuan kurang 21 orang (38,2%), pengetahuan cukup 19 orang (34,5%) dan pengetahuan baik 15 orang (27,3%).
2. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *temper tantrum* pada anak usia *toddler* di Puskesmas Patumbak dengan hasil uji *chi square* $p\text{ value} 0,000 < 0,05$.

b. Saran

1. Bagi Puskesmas
Diharapkan tenaga kesehatan di Puskesmas dapat berkolaborasi dengan ahli psikologi untuk memberikan penyuluhan atau edukasi kepada ibu tentang *temper tantrum* dan bagaimana cara mengatasi *temper tantrum*.
2. Bagi Institusi
Diharapkan penelitian ini menjadi referensi pengetahuan ibu tentang *temper tantrum* bagi perpustakaan terpadu, agar mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh sumber pustaka mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *temper tantrum* pada anak usia *toddler*.
3. Bagi orang tua
Para orang tua diharapkan dapat mengetahui lebih jauh mengenai *temper tantrum* serta cara mencegah dan mengatasinya dengan bertanya kepada tenaga kesehatan di Puskesmas atau mencari informasi secara online.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dengan jumlah sampel yang lebih besar, metode yang bervariasi, dan variabel yang beragam, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *temper tantrum* pada balita. Selain itu, peneliti dapat menggunakan variabel lain seperti pola asuh orang tua dan komunikasi orang tua untuk menguji pengaruh *temper tantrum* pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustina, H., Midwifery, M. S.-S., & 2022, undefined. (2022). Effect of Mother's Level of Knowledge on The Event of Tempera Tantrums in Toddlers. *Midwifery.Iocspublisher.Org*, 10(2), 2721–9453. <https://midwifery.iocspublisher.org/index.php/midwifery/article/view/451>
2. Arikunto, S. (2013). prosedur penelitian. *Arikunto S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.*
3. Artikel, I. (2023). *ANALISIS PENYEBAB TEMPER TANTRUM PADA ANAK*. 1(1), 77–83.
4. Bani Salameh, A. K., Malak, M. Z., Al-Amer, R. M., Al Omari, O. S. H., El-Hneiti, M., & Abu Sharour, L. M. (2021). Assessment of Temper Tantrums Behaviour Among Preschool Children in Jordan. *Journal of Pediatric Nursing*, 59(xxxx), e106–e111. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.02.008>
5. Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
6. Falaah, M., & Nurfadilah, I. (2021). *Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini untuk Mengatasi Temper Tantrum pada Anak*. 10(1), 69–76.
7. Fatimah, S., Iriyanto, T., & Anisa, N. (2021). Studi Kasus Perilaku Temper Tantrum Anak Dalam Bersosialisasi Di Tk Dharma Wanita Kempleng Ii. *Preschool*, 2(1), 155–162. <https://doi.org/10.18860/preschool.v2i1.9507>
8. Fitriyah, I., Setiawati, Y., & Yuniar, S. (2019). *Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah*.
9. Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
10. Hembree-kigi, T. L., & McNeil, C. B. (2013). *parent-child interaction therapy*.
11. Idhayanti, R. I., Winarsih, S., Masini, M., Sarwono, B., Agustina, R., Safitri, S., Wijayanti, N. Z. D., Rahmawati, N. D., & Nurjanah, A. S. (2022). Cegah Tantrum Pada Anak Melalui Pendampingan Ibu Balita. *Link*, 18(1), 37–42. <https://doi.org/10.31983/link.v18i1.8050>
12. Imas Masturoh, N. A. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*.
13. Irianti, B. (2019). *Asuhan Kebidanan pada Bayi Balita dan Anak Prasekolah*.
14. Larasati, K. (2017). *Cara Asyik Mengurus Bayi*.
15. Manning, B. L., Roberts, M. Y., Estabrook, R., Petitclerc, A., Burns, J. L., Briggs-gowan, M., Wakschlag, L. S., & Norton, E. S. (2019). Journal of Applied Developmental Psychology Relations between toddler expressive language and temper tantrums in a community sample. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 65(November 2018), 101070. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2019.101070>
16. Mansur, H., & Budiarti, T. (2013). *Psikologi ibu dan anak untuk kebidanan*.
17. Marcdante, K. J., & Kliegman, R. M. (2020). *Ilmu Kesehatan Anak Esensial edisi indonesia kedelapan*.
18. Mawaddah, K. A., & Widayati, S. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Temper Tantrum Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cikal Cendekia*, 02(01), 35–44.
19. Muizzulatif, M., & Machmud, S. I. (2022). Literature Review : Menejemen Temper Tantrum pada Balita. *Jurnal Teknologi Kesehatan Borneo*, 3(1), 25–30.
20. Natasha Prasma, E., Siringoringo, L., Hunun Widiastuti, S., & Butarbutar, S. (2022).

- Tingkat Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Toddler di Paud Santa Maria Monica Bekasi Timur. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 2(2), 26–32. <https://doi.org/10.55644/jkc.v2i2.78>
21. Notoatmodjo, S. (2012). Pengertian Pengetahuan Menurut Notoatmodjo. *Rineke Cipta*.
 22. Novita Agustina, Ns, M.Kep, S. K. A. (n.d.). *Tantrum pada Anak*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1327/apa-itu-tantrum-pada-anak
 23. Nursing, J. O., & Irianti, B. (2019). *Knowledge Relationships Mother With Temper Tantrum Behavior In Children In Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru 2019*. 2(1), 139–143.
 24. Padila, P., Andari, F. N., & Andri, J. (2019). Hasil Skrining Perkembangan Anak Usia Toddler antara DDST dengan SDIDTK. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 244–256. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.809>
 25. Putri, astuti ardi. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tantrum Pada Anak Di Tk Bunda Dharmasraya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(1), 37–42.
 26. Qalam, A., Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, J., Angga Wulan, D., & Palangka Raya, I. (2022). Pola Asuh Orang Tua Memiliki Hubungan Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun. *E-Journal.Stikesgunungmaria.Ac.Id*, 16(2), 52–59. <https://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/wjn/article/view/30>
 27. Ramadia, A. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler di PAUD Kota Bukittinggi. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 12(7), 7–15.
 28. Rokhmiati, E., & Ghanesia, H. (2019). Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 8(1), 92. <https://doi.org/10.31596/jcu.v8i1.309>
 29. Sari, I., & Aprilawati, A. (2018). *Hubungan Pola Asuh, Pengetahuan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Pra Sekolah Di Wilayah Rw 05 Kelurahan Cilincing Jakarta Utara Tahun 2018*.
 30. Selatan, K. T., Author, C., & Hasanah, U. (2020). Pendidikan Agama Dengan Kejadian Tempertantrum Pada Anak Pra Sekolah Di Rw 002 Desa Bojong Sempu. *Edu Dharma Journal*, 4(2), 38–53.
 31. Setiawati, Y., Fithriyah, I., & Sasanti Yuniar. (2019). *Buku Mengatasi Temper Tantrum.pdf* (p. 45).
 32. Soetjningsih, & Gde Ranuh, I. N. (2013). *Tumbuh kembang anak*.
 33. UNICEF, I. (2022). *Menangani amarah*.
 34. Van Den Akker, A. L., Hoffenaar, P., & Overbeek, G. (2022). Temper Tantrums in Toddlers and Preschoolers: Longitudinal Associations with Adjustment Problems. *Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics*, 43(7), 409–417. <https://doi.org/10.1097/DBP.0000000000001071>
 35. Vivin, S., & Daryati, E. I. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Dengan Mekanisme Koping Orang Tua Menghadapi Temper Tantrum. *Carolus Journal of Nursing*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.37480/cjon.v3i1.61>